

PENGENALAN BUDAYA NUSANTARA MELALUI PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI TPQ JAMIATUL BERKAH

Suwanto¹, Ratio Maulana Firdaus², Ahmad Ridwan³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin¹

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin³

¹antohoy91899@gmail.com, ²ratiomaulanafirdaus@gmail.com

, ³ahmadridwan1474@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the efforts to introduce Nusantara culture through learning Arabic-Malay script at TPQ Jamiatul Berkah, Bagan Pete Village, Jambi City. As part of Nusantara's cultural heritage, Arabic-Malay script has deep historical and cultural significance, but is currently increasingly marginalized among the younger generation. This research was conducted using qualitative descriptive methods, through observation, interviews, and documentation techniques. The results show that learning Arabic-Malay script at TPQ Jamiatul Berkah not only functions to improve religious literacy, but also as a means of introducing local cultural identity to students. Through this activity, students are not only able to read and write Arabic-Malay script, but also understand the cultural values inherited in it. Thus, learning Arabic-Malay script plays an important role in preserving Nusantara culture while raising awareness of the younger generation about the importance of maintaining ancestral cultural heritage.

Keywords: indonesian culture, malay arabic script, cultural preservation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk upaya pengenalan budaya Nusantara melalui pembelajaran aksara Arab Melayu di TPQ Jamiatul Berkah, Kelurahan Bagan Pete, Kota Jambi. Sebagai bagian dari warisan budaya Nusantara, aksara Arab Melayu memiliki makna historis dan kultural yang mendalam, namun saat ini semakin terpinggirkan di kalangan generasi muda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran aksara Arab Melayu di TPQ Jamiatul Berkah bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan identitas budaya lokal kepada para santri. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya dapat membaca dan menulis aksara Arab Melayu, tetapi juga memahami nilai budaya yang melekat di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran aksara Arab Melayu memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Nusantara sekaligus menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga warisan budaya leluhur.

Kata Kunci: budaya indonesia, aksara arab melayu, pelestarian budaya

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kekayaan budaya, bahasa, serta aksara tradisional yang beragam. Salah satu peninggalan bersejarah yang penting adalah aksara Arab Melayu (Hussudur & Pangaribuan, 2023). Aksara Jawi, atau Arab Melayu adalah huruf Arab yang telah dimodifikasi bacaanya menjadi bahasa Melayu, beberapa bentuk dari huruf asli Arab masih digunakan dalam menulis Arab Melayu, tetapi ada sebagian huruf yang dirubah dengan penambahan titik agar bunyi bacaan sesuai dengan bahasa Melayu.

Nama lain dari dari Arab melayu yaitu aksara Jawi, kata Jawi berasal dari bahasa Melayu Malaysia, yang merupakan nama sejenis tetumbuhan, yaitu Pokok Jawi-jawi atau Jejawi dan pada penamaan jenis beras yaitu beras Jawi, beras Jawi merupakan beras yang berbeda dengan beras pulut. Kata Jawi juga dikenal dalam bahasa Minang untuk menyebut kerbau. Tetapi istilah ini tidak ada hubungannya dengan penamaan aksara Jawi. Begitu juga jika dikatakan bahwa Jawi merupakan perkataan Arab, bukan dari kata Jawa ataupun bahasa Jawa.

Aksara Arab Melayu memainkan peranan penting dalam mewujudkan karya budaya nusantara dan menggali potensi penelusuran ilmiah dalam membantu membaca khazanah intelektual Naskah Melayu Nusantara (Iryani et al., 2024). Aksara Arab Melayu adalah sistem tulisan yang menggunakan huruf Arab dengan beberapa penyesuaian untuk menuliskan bahasa Melayu. Aksara ini dikenal juga dengan sebutan Jawi di Semenanjung Melayu, Tulisan Arab Gundul di Indonesia, dan berkembang luas di kawasan Nusantara sejak abad ke-14. Aksara Arab Melayu dikenal dengan aksara Jawi dalam bahasa Melayu modern (Iryani et al., 2024).

Perkembangan aksara Arab Melayu tidak dapat dipisahkan dari pengaruh Islam yang disebarkan oleh pedagang, ulama, dan mubaligh asal Timur Tengah serta Gujarat. Sejalan dengan meluasnya ajaran Islam, huruf Arab kemudian dimanfaatkan dan dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Melayu, yang pada masa itu menjadi bahasa pergaulan di Asia Tenggara. Modifikasi tersebut melahirkan huruf-huruf baru dengan tambahan titik atau tanda khusus untuk mewakili bunyi khas bahasa Melayu, seperti چ (ca), ف (pa), غ (nga), dan ث (nya).

Arab Melayu merupakan salahsatu bukti teori dari teori Mekah, yaitu dimana awal Islam masuk ke Indoneisa melalui empat teori. Teori Gujarat, teori Mekah, teori Persia dan teori Cina, teori Gujarat, teori Mekah dan Persia . Pada masa Kesultanan Melayu seperti Kesultanan Malaka, Johor, Aceh, Riau - Lingga, hingga Kesultanan Jambi dan Palembang, aksara Arab Melayu digunakan secara resmi dalam naskah hukum, surat menyurat kerajaan, karya sastra, hingga kitab keagamaan. Banyak naskah klasik Nusantara, termasuk hikayat, syair, dan dokumen sejarah, ditulis dalam aksara ini.

Keberadaan Aksara Arab Melayu di Provinsi Jambi pada saat ini dapat dikatakan minim penggunaannya. Walaupun ada ,tetapi hanya digunakan sebagai lambang atau aksara yang ditulis pada perkantoran-perkantoran atau kantor dinas saja (Warni et al., 2022). Kebanyakan anak muda sekarang lebih memilih bersenang-senang dan sering ngumpul Bersama yang tidak ada artinya.TPQ Jamiatul Berkah, Kelurahan Bagan Pete, Kota Jambi, berupaya menumbuhkan kembali kecintaan terhadap budaya Nusantara melalui pembelajaran aksara Arab

Melayu. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga diarahkan agar para santri memahami nilai-nilai sejarah dan budaya yang terdapat dalam aksara tersebut. Dengan memadukan pembelajaran ini ke dalam pendidikan agama, santri diharapkan mampu mengenali, mendalami, serta menghormati warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas pribadi mereka.Hal ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2025 tentang pedoman Aksara Arab Melayu Jambi,untuk melestraskan budaya aksara yang dulu pernah dipakai dikesultanan Jambi.

Pengenalan aksara Arab Melayu di TPQ Jamiatul Berkah terbukti menjadi langkah penting dalam membangkitkan kesadaran generasi muda akan arti penting pelestarian budaya. Dengan mengenalkan aksara Arab Melayu sejak dini, para santri bukan hanya memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap khazanah budaya bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis keagamaan dapat menjadi garda terdepan dalam upaya melestarikan

budaya Nusantara melalui pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh gambaran utuh mengenai fenomena pembelajaran di lokasi penelitian. Jenis penelitian kualitatif mengkaji data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa narasi atau deskripsi. Metode ini umumnya digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kaya terhadap suatu permasalahan atau isu yang sedang diteliti. Teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data antara lain wawancara mendalam, focus group discussion, dan observasi dengan keterlibatan langsung dari peneliti (Sugiyono, 2020). Data dikumpulkan melalui tiga serangkai yaitu :

Observasi itu bisa berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010). Dalam konteks penelitian di TPQ Jamiatul Berkah, observasi bukan sekadar "melihat", melainkan proses perekaman data yang dilakukan peneliti dengan panca indra terhadap

interaksi edukatif antara guru dan santri.

Wawancara adalah proses komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai responden, yang dilakukan untuk kepentingan tertentu seperti pengumpulan data atau pencarian informasi (Rahmawati et al., 2024). Teknik ini digunakan untuk menggali data yang tidak bisa didapatkan hanya melalui pengamatan, seperti motivasi pengajar, kendala batin yang dihadapi santri, atau visi pengelola TPQ terkait pelestarian budaya. Dalam narasi kualitatif, wawancara sering dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) agar peneliti dapat memahami perspektif subjek penelitian secara jujur dan personal.

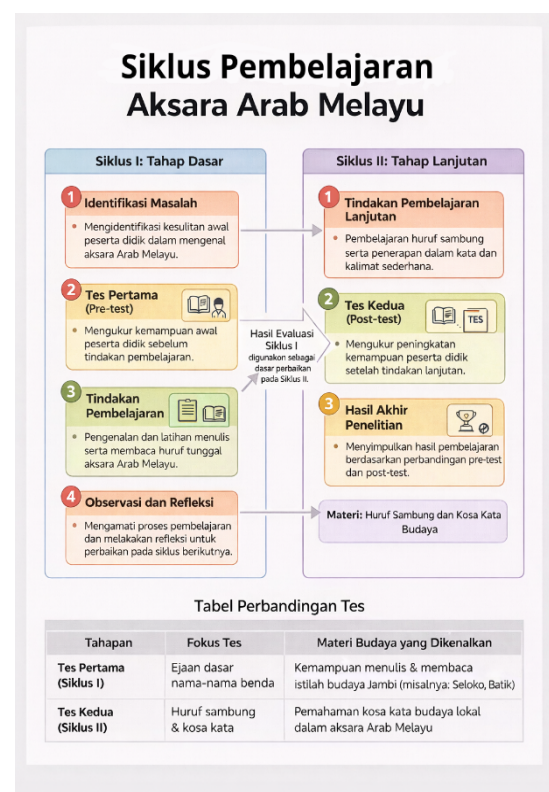
Terakhir dokumentasi yaitu Dokumentasi adalah suatu proses sistematis dalam menyediakan dokumen dengan mengacu pada bukti yang valid dan bersumber dari berbagai catatan. Di samping itu, dokumentasi juga mencakup kegiatan mencatat, mengarsipkan, dan mengelompokkan informasi dalam beragam media, seperti teks, foto, gambar, maupun video (Hasan,

2022). Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Didalam pembelajaran Aksara Arab Melayu di TPQ Jamiatul Berkah memakai beberapa metode yang dinilai sesuai dengan kondisi dan keinginan. Diantaranya yaitu :

Metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang memberikan penekanan utama pada peran dominan pendidik dalam proses belajar mengajar (Saragih, Prinawati dan Sinurat, 2022). Metode ini dipilih karena lebih mudah berkomunikasi kepada santri-santri di TPQ Jamiatul Berkah. Pada metode ini digunakan untuk menceritakan Sejarah Aksara Arab Melayu. Selanjutnya memakai metode demonstrasi yaitu Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan peragaan terhadap barang, peristiwa, aturan, atau urutan langkah suatu aktivitas, yang ditampilkan secara langsung atau melalui media ajar yang relevan dengan pokok materi yang dibahas (Ikhwan et al., 2022). Metode ini dipilih untuk memberikan contoh-contoh tulisan Aksara Arab Melayu kepada santri-santri TPQ Jamiatul Berkah. Terakhir memakai metode drill

yaitu Metode drill (latihan), atau yang juga dikenal dengan metode training, merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Gina & Dinil Abrar S, 2023). Metode ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir santri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 1 Siklus Pembelajaran

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Siklus I: Transformasi Pemahaman Dasar dan Pengenalan Huruf Tunggal

Pelaksanaan penelitian pada Siklus I di TPQ Jamiatul Berkah

difokuskan pada penguatan fondasi literasi peserta didik. Tahap pertama dimulai dengan Identifikasi Masalah, di mana peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengenal aksara Arab Melayu. Ditemukan fenomena bahwa peserta didik cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan antara huruf Hijaiyah murni dengan huruf-huruf Arab Melayu seperti چ (ca), ف (pa), غ (nga), dan ن (nya).

Huruf	Bentuk	Keterangan
چ	cha	(ha bertitik 3)
غ	nga	(ain bertitik tiga)
ف	pa	(fa bertitik 3) Provinsi Jambi tidak memakai fa' bertitik 3 (huruf F, P, V tetap ditulis ف)
ك	ga	(kaf bertitik)
و	va	(wau bertitik satu) Provinsi Jambi tidak memakai و (wau bertitik satu untuk penulisan Va)
ن	nya	(nun bertitik 3)

Gambar 2.Aksara huruf arab yang ada tambahan

Kondisi ini kemudian divalidasi melalui Tes Pertama (*Pre-test*). Hasil tes awal ini menunjukkan kemampuan peserta didik masih berada pada level rendah, di mana mayoritas hanya mampu meneja huruf yang dasar-dasar saja.

Sebagai Tindakan Pembelajaran, pengajar mengintegrasikan metode Ceramah untuk memberikan landasan

filosofis mengenai pentingnya melestarikan warisan Nusantara melalui aksara ini. Langkah selanjutnya adalah Metode Demonstrasi, di mana pengajar secara visual mencontohkan teknik penulisan huruf tunggal satu per satu untuk memastikan ketepatan guratan. Untuk mengunci pemahaman tersebut, dilakukan Metode *Drill* melalui latihan menulis huruf tunggal secara berulang. Pada tahap Observasi dan Refleksi, peneliti mencatat bahwa meskipun pengenalan visual meningkat, santri masih memerlukan bimbingan intensif dalam teknik penyambungan huruf, yang kemudian menjadi catatan perbaikan untuk dirancang pada strategi pembelajaran di siklus berikutnya.

Analisis Siklus II: Integrasi Budaya dan Kemahiran Literasi Lanjutan

Memasuki Siklus II, pembelajaran diarahkan pada tahap yang lebih kompleks yaitu Tindakan Pembelajaran Lanjutan. Berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, materi ditingkatkan dari huruf tunggal menjadi teknik penulisan huruf sambung yang diterapkan ke dalam kata dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, pengenalan budaya

Nusantara menjadi inti dari materi ajar. Melalui Metode Ceramah, pengajar memperkenalkan istilah-istilah kearifan lokal Jambi, seperti kata seloko dan batik, sehingga peserta didik tidak hanya belajar menulis tetapi juga memperluas wawasan kebudayaan mereka dan kosa kata yang dasar agar memudahkan untuk dipahami.

No	Latin	Arab Melayu
1	Tem-pat	تَمَفَت
2	Ham-pir	هَمَفِر
3	Pin-tar	فِنْتَر
4	Tang-kas	تَنَكْس
5	Cer-mat	چَرَمَت

Gambar 3. Kosa kata dasar

Metode Demonstrasi kembali digunakan untuk menunjukkan kaidah perubahan bentuk huruf saat berada di awal, tengah, maupun akhir kata. Setelah demonstrasi, peserta didik diberikan intervensi melalui Metode *Drill* yang lebih dinamis, seperti latihan dikte (*imla'*) kosa kata nama-nama bulan secara berkelanjutan hingga mereka mencapai tingkat otomatisasi dalam menulis.

No	Bulan Masehi	
	Latin	Arab Melayu
1	Januari	جانواري
2	Februari	فبرواري
3	Maret	مارت
4	April	افريل
5	Mei	ماي
6	Juni	جونى
7	Juli	جولى
8	Agustus	اگوستوس
9	September	سپتمبر
10	Oktober	اكتوبر
11	November	نوفمبر
12	Desember	ديسمبر

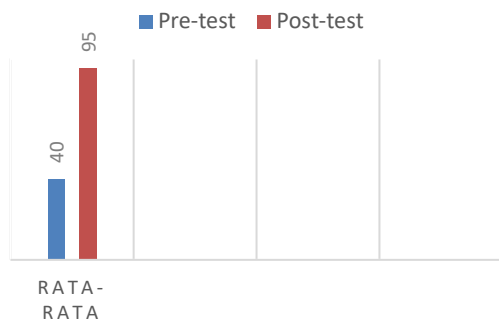
Gambar 4. Nama-nama bulan dalam tulisan aksara arab melayu

Hasil dari penguatan metode ini diuji melalui Tes Kedua (*Post-test*). Hasil tes menunjukkan lonjakan kemahiran yang signifikan; peserta didik telah mampu menguasai huruf sambung dan memahami kosa kata dengan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan tahap awal.

Pembahasan Akhir: Efektivitas Siklus dalam Pelestarian Budaya

Melalui Tabel Perbandingan Tes, dapat disimpulkan bahwa alur pembelajaran yang sistematis menghasilkan capaian yang linear dengan tujuan penelitian. Pada Siklus I, fokus utama adalah pembenahan ejaan dasar, sedangkan pada Siklus II, fokus beralih pada pemahaman kosa kata budaya lokal dalam aksara

Arab Melayu yang lebih mendalam. Penggunaan metode Ceramah berhasil membangun aspek afektif, Demonstrasi memperkuat aspek kognitif, dan Metode *Drill* mematangkan aspek psikomotorik peserta didik.



Grafik 1. Peningkatan nilai tes

Didalam diagram tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata tes yang dilakukan.

Hasil Akhir Penelitian menegaskan bahwa pola pengenalan budaya melalui dua siklus ini terbukti efektif dalam menyederhanakan materi yang dianggap sulit menjadi materi yang mudah diserap oleh anak-anak di Kelurahan Bagan Pete. Integrasi materi budaya seperti "*Seloko*" dan "*Batik*" ke dalam latihan menulis aksara Arab Melayu tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap identitas daerah sejak dini. Dengan demikian,

TPQ Jamiatul Berkah telah berhasil menjadi wadah strategis dalam upaya penyelamatan warisan literasi Nusantara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengenalan budaya Nusantara melalui pembelajaran aksara Arab Melayu di TPQ Jamiatul Berkah, Kelurahan Bagan Pete, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan sebuah model pelestarian budaya yang efektif melalui jalur pendidikan non-formal. Proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dalam dua siklus telah membawa perubahan signifikan pada aspek literasi dan kesadaran budaya peserta didik. Melalui tahapan identifikasi masalah dan pelaksanaan tes awal pada Siklus I, ditemukan bahwa akar permasalahan rendahnya kemampuan santri bukan terletak pada minat, melainkan pada kurangnya paparan visual terhadap aksara arab melayu di lingkungan sehari-hari mereka.

Keberhasilan peningkatan kemampuan santri dari Tes Pertama menuju Tes Kedua membuktikan bahwa kombinasi metode ceramah,

demonstrasi, dan *drill* merupakan formula pedagogis yang tepat untuk mengajarkan aksara Arab Melayu. Metode ceramah berhasil menyuntikkan rasa bangga terhadap identitas Nusantara, metode demonstrasi memberikan kejelasan visual yang memadai mengenai struktur huruf sambung, sementara metode *drill* atau Latihan berulang memberikan ketangkasan psikomotorik bagi santri dalam menguasai kosa kata budaya lokal Jambi. Hasil akhir penelitian menegaskan bahwa aksara Arab Melayu bukan sekadar materi hafalan, melainkan medium komunikasi yang mampu menghidupkan kembali memori kolektif terhadap nilai-nilai kearifan lokal seperti *Seloko* dan motif *Batik* Jambi.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengenalan budaya tidak harus dilakukan melalui kurikulum yang kaku, melainkan dapat diintegrasikan secara luwes ke dalam aktivitas pengajian di TPQ. Dengan penguasaan aksara Arab Melayu, santri di Kelurahan Bagan Pete kini memiliki modal literasi untuk memahami literatur sejarah melayu di masa depan. Upaya yang dilakukan di TPQ Jamiatul Berkah ini diharapkan

dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menjaga kelestarian warisan Nusantara agar tidak tergerus oleh arus globalisasi, sekaligus memastikan bahwa identitas budaya Jambi tetap tumbuh dan berakar kuat di hati generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gina, A., & Dinil Abrar S. (2023). Pengaruh Metode Drill terhadap Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu di TPA Hindah Tsari Ar-Rasyidi. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 47–51.
<https://doi.org/10.55623/au.v4i2.231>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 23–29.
<https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32/21>
- Hussudur, A. M., & Pangaribuan, H. (2023). Implementasi Augmented Reality Sebagai Media Pengenalan Aksara Arab Melayu Berbasis Android. *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 9(2).
<https://doi.org/10.33884/comasiejournal.v9i2.7563>
- Ikhwan, A., Ferry Irawan Febriansyah, Aldo Redho Syam, & Heriadi. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100–110.
<https://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.>

- 16
Iryani, E., Yuliarti, D., Syakira, M., Nurhalimah, & Gunawan, A. N. (2024). Menulis huruf vokal dengan Aksara Arab Melayu. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17796–17809. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11744/8566>
- Raco, R. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (1st ed.). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/japd/article/view/2100/1228>
- Saragih, Prinawati dan Sinurat, H. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Konvensional, Eksperimen, Demonstrasi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Research & Learning in Primary Education*, 2, 579–584. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/6881>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). CV Alfabeta.
- Warni, W., Karim, M., & Afria, R. (2022). Workshop Penulisan Aksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 135–141.
- <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i1.1573>